

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Pengangguran

a. Teori Klasik

Adam Smith merupakan ekonom klasik yang terkenal sebagai bapak ekonom dengan karya terbitannya *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* yang membahas terkait pembangunan ekonomi. Teori ini beranggapan manusia merupakan faktor utama produksi dalam penentuan kesejahteraan negara. Karena, alam tidak berarti apabila tidak ada orang yang mampu *memanage* sehingga menguntungkan segala kegiatan. Alokasi sumber daya yang efektif merupakan permulaan dalam pertumbuhan ekonomi. Selepas ekonomi tumbuh, akumulasi modal baru diperlukan guna melindungi supaya pertumbuhan ekonomi meningkat.¹

Teori ini menekankan pentingnya masyarakat untuk menanamkan modal. Ia beranggapan bahwa penanaman modal sebagai satu syarat mutlak dalam pembangunan ekonomi. Penanaman modal menjadikan tingkat upah meningkat. Namun, upah yang tinggi ini akan mengakibatkan persaingan memperoleh tenaga kerja akan semakin tinggi. Dengan penanaman modal yang cepat tingkat upah akan melebihi tingkat kebutuhan hidupnya. Terjadinya kenaikan upah ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat.²

Penduduk memiliki peranan penting sebagai tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, naiknya pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan tenaga kerja banyak dalam kegiatan produktivitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adam Smith bahwa setiap pertumbuhan ekonomi meningkat maka

¹ Suparman, *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model, Dan Studi Empiris* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 9.

² Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, 47-48).

akan dapat melakukan penyerapan angkatan kerja, sehingga kuantitas pengangguran bisa berkurang.³

b. Teori *Human Capital*

Teori *human capital* adalah gagasan yang memandang bahwa manusia sebagai barang modal. Manusia diakui sebagai faktor utama yang mempunyai peranan dalam produktivitas ekonomi. Modal manusia ini bisa memberikan pengaruh pada peningkatan perekonomian suatu wilayah. Konsep utama dari *human capital* sebagaimana yang diungkapkan oleh Becker yakni manusia tidak hanya sumber daya tetapi merupakan aset yang menciptakan pengembalian dan tiap pengeluaran yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan jumlah modal itu merupakan aktivitas investasi.⁴

Investasi manusia bisa berbentuk pendidikan maupun kesehatan. Apabila seseorang telah memiliki pendidikan tinggi dan *soft skill*, belum tentu bisa mengoptimalkan kegiatan ekonomi tersebut jika tingkat kesehatannya masih minim.⁵ Investasi kesehatan merupakan modal terpenting dalam produktivitas kedepannya. Dimana tingginya tingkat kesehatan akan mengakibatkan pada banyaknya angkatan kerja dan kualitas produk yang diproduksi.⁶

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Makna pengangguran tidak hanya mengacu pada mereka yang tidak bekerja. Namun, seseorang yang berusaha mencari pekerjaan dan telah memiliki pekerjaan namun pekerjaan tersebut belum dimulai dapat digolongkan sebagai pengangguran.⁷ Sadono Sukirno mengungkapkan pengangguran yaitu seseorang berusia

³ Nanga Muana, *Makroekonomi Teori: Masalah Dan Kebijakan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 253.

⁴ Fitri Amalia dkk, *Literasi Dan Human Capital* (Bantul: Samudra Biru, 2021), 2.

⁵ I Dewa Gede Karma Wisana, "Kesehatan Sebagai Suatu Investasi," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 1, no.1 (2001): 42-50.

⁶ Novella Luckytha and Sri Muljaningsih, "Analisis Inflasi, Upah Minimum, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten," *JDESS* 2, no.3 (2023):463-474.

⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Serang: LP2M UIN SMH Banten, 2013), 107.

produktif yang berkeinginan bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan.⁸ Jadi, pengangguran bisa diartikan sebagai seseorang tergolong usia produktif berkeinginan kerja dan sedang mencari pekerjaan, namun belum bisa memperoleh pekerjaan tersebut. Dan untuk mengetahui tingkat pengangguran biasanya menggunakan rumus:

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

PP : Jumlah Pengangguran (jiwa)

PAK : Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Dari segi penyebabnya, pengangguran terbagi empat jenis, yaitu:

1. Pengangguran Friksional

Jika dalam periode tertentu perekonomian terus terjadi kemajuan, maka tingkat pengangguran menjadi menurun. Dan perekonomian tercapai pada tingkat tenaga kerja terpakai penuh (*full employment*), yaitu jika pengangguran berada 2-3%. Munculnya pengangguran ini disebabkan terdapat perputaran dalam cakupan ketenagakerjaan. Artinya pengangguran itu ada sebab penduduk usia produktif baru yang siap bekerja dan ada juga yang sudah bekerja berhenti dari pekerjaannya sebab bosan, tingkat upahnya rendah, dan ingin mencari pekerjaan lain yang cocok. Jadi, pengangguran friksional ini berarti orang menganggur yang berusaha mencari pekerjaan.⁹

2. Pengangguran Struktural

Jenis pengangguran yang disebabkan berubahnya struktur perekonomian yang berdampak pada penurunan keahlian di sektor lain. Contohnya peralihan perekonomian agraris ke industri. Penduduk yang bekerja di bidang industri akan kesulitan bekerja sebab mereka lazim bekerja

⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 8.

⁹ Mukhtar dkk, *Database Kebutuhan Pelatihan Kerja Di Sulawesi Tenggara* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 33-34.

bertani, maka mereka harus beradaptasi dan mampu beralih ke sektor industri.¹⁰

3. Pengangguran Siklikal

Munculnya pengangguran ini karena siklus perekonomian negara yang berubah. Contohnya saat perekonomian lemah, maka daya beli masyarakatpun menurun. Akibatnya produksi suatu perusahaan akan dikurangi dan memicu pengurangan pekerja/PHK yang akhirnya terjadi pengangguran.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran bisa terjadi dikarenakan sumber daya manusia digantikan oleh mesin. Penggunaan tenaga mesin ini dirasa lebih efisien dalam hal biaya dan kecepatannya dibandingkan orang.¹¹

Sedangkan ditinjau dari ciri-cirinya, pengangguran terbagi empat jenis yaitu:

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka yaitu kondisi dimana seseorang tidak bekerja dan sedang berupaya mendapatkan pekerjaan untuk mendapatkannya. Pengangguran ini tercipta akibat minimnya kesempatan kerja dari banyaknya angkatan kerja dan ketidakcocokan antara lowongan pekerjaan dan keahliannya. Situasi seperti ini, kedepannya bisa berdampak pada angkatan kerja tersebut tidak melakukan sesuatu pekerjaan sepanjang waktu. Maka, disebutlah pengangguran terbuka.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi yaitu situasi dimana kuantitas pekerja yang terlalu banyak dari jumlah yang dibutuhkan suatu perusahaan. Seperti contoh jumlah pekerja restoran terlalu banyak dari yang dibutuhkan, sebagian dari mereka akan bekerja melayani *customer* tetapi ada sebagian yang menganggur sebab *customer* sudah dilayani pekerja lain.

¹⁰ Aqwa Naser Daulay dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), 128.

¹¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 200.

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman yaitu seseorang yang tidak bisa bekerja saat pergantian musim. Contohnya petani sawah, mereka akan bekerja sewaktu musim panen, kemudian mereka akan tidak bekerja menanti musim selanjutnya.¹²

4. Setengah Menganggur

Setengah menganggur yaitu kondisi seseorang yang kerjanya tidak melebihi 35 jam per minggunya atau dikatakan dibawah jam normalnya. Jenis setengah menganggur ini terbagi dua kategori: (1) setengah menganggur terpaksa, yakni mengenai jam kerjanya di bawah jam normal, namun orang tersebut masih mencari ataupun berkenan pekerjaan lain, (2) setengah menganggur sukarela, yakni jam kerjanya dibawah jam normal, namun orang tersebut tidak mencari maupun berkenan pekerjaan lain.¹³

c. Penyebab Pengangguran

Terjadinya pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya:

1. Jumlah Angkatan Kerja dan Lapangan Pekerjaan yang tidak Sebanding

Seiring berjalannya waktu kuantitas angkatan kerja semakin meningkat. Tingginya angkatan kerja ini harus mampu bersaing ketat dengan lainnya karena minimnya jumlah lapangan pekerjaan, maka angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan ini menimbulkan pengangguran.

2. Ketidakseimbangan Penyediaan dan Pemanfaatan Tenaga Kerja antar Wilayah

Banyaknya angkatan kerja di wilayah tertentu lebih banyak dibanding kesempatan kerja, sedangkan di daerah lain bisa terjadi terbalik kondisinya. Kondisi tersebut bisa berakibat pada pindahnya tenaga kerja ke wilayah lain.

3. Pendidikan yang Rendah

Rendahnya pendidikan bisa menjadi pengangguran, karena angkatan kerja yang tersedia tidak sesuai

¹² Amirrudin Idris, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 122-123.

¹³ Sinilius Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 95.

dengan kriteria permintaan dunia kerja. Maka kebanyakan mereka tidak memperoleh pekerjaan.

4. Kemajuan Teknologi

Sekarang sudah banyak industri yang hanya memerlukan pekerja sedikit sebab posisi mereka telah tergantikan dengan mesin. Menggunakan mesin ini biaya yang dikeluarkan sedikit dan pekerjaan lebih cepat.¹⁴

d. Dampak Pengangguran

Pengangguran memiliki dampak besar terhadap perekonomian maupun kehidupan penduduk. Dampak yang ditimbulkan pengangguran diantaranya:

1. Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Menurun

Penganggur tidak akan menciptakan produk ataupun jasa. Sehingga, semakin bertambahnya orang yang menganggur menjadikan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diproduksi berkurang. Turunnya PDB berakibat menurunnya pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi.¹⁵

2. Kegiatan Perekonomian Menurun

Pengangguran bisa mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli tersebut mengakibatkan para penanam modal dan pengusaha tidak berkenan mendirikan industri baru, sehingga kegiatan perekonomian menjadi turun.

3. Berkurangnya Penerimaan Negara

Orang yang menganggur maka tidak mempunyai penghasilan. Hal ini berarti dengan banyaknya jumlah pengangguran maka penerimaan negara berkurang yang didapat dari pajak penghasilan (PPh).

4. Melemahnya Keahlian

Menganggurnya seseorang mengakibatkan keahlian yang dimiliki mereka menurun. Jadi, makin lama seseorang tidak bekerja maka semakin lemah juga tingkat keahliannya.

¹⁴ Dwi Septa Aryani dkk, *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)* (Kuningan: Nusa Litera Inspirasi, 2019), 26-28.

¹⁵ Abdul Wahab, *Ekonomi Makro: Pengantar* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 130-131.

5. Timbulnya Masalah Sosial-Politik

Pengangguran tidak saja masalah ekonomi, namun juga problem sosial-politik. Tingginya pengangguran bisa meningkatkan kriminalitas, yang berupa mencuri, menipu, merampok, dan menyalahgunakan perobatan terlarang ataupun kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Kemudian permasalahan politik timbul karena masyarakat kurang puas terhadap pemerintahan selaku yang berkuasa dan munculnya bermacam kritik serta tuntutan yang disertai demonstrasi maka situasi politik suatu negara menjadi kacau.¹⁶

e. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Pengangguran adalah sebuah problem yang tidak bisa terhindar dalam kehidupan. Orang yang tidak berprofesi tidak memiliki penghasilan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan. Akibat adanya pengangguran ini menjadikan sifat ketergantungan terhadap orang lain. Agama Islam telah melarang kepada umatnya agar tidak menganggur dan menggantungkan diri dari belas kasihan orang lain seperti meminta-minta.¹⁷

Usaha dengan kerja keras sangat ditekankan sebagai kewajiban umat Islam. Sehingga, bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan namun juga bernilai ibadah bilamana jika dilakukan sungguh-sungguh akan memperoleh pahala.¹⁸ Sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 bahwa Allah melarang menganggur dan memohon umatnya untuk beramal dan bekerja dengan niat supaya memperoleh ridha dari Allah SWT, yang berbunyi:¹⁹

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

¹⁶ Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 127.

¹⁷ Tetti Maisyaroh, "Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 1–5, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3562/http>.

¹⁸ Ahmad Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2006), 284.

¹⁹ Naf'an Akhun, *Al-Qur'an Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2019), 289.

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-Taubah: 105).

3. Upah Minimum

a. Pengertian Upah Minimum

Upah berarti imbalan yang diterima tenaga kerja atas aktivitas yang sudah dikerjakan selama waktu tertentu, seperti harian, seminggu ataupun satu bulan.²⁰ Balasan untuk pekerja yakni berupa uang dan besarnya nilai imbalannya sesuai dengan jam kerja, jumlah produksi, ataupun banyaknya pelayanan yang diberikan.²¹ Sedangkan upah minimum yakni standar minimum yang dijadikan pengusaha guna membayari upah kepada tenaga kerja di dalam lingkungan usahanya.²² Upah minimum juga berarti sebagai penerimaan gaji pokok tenaga kerja dalam kurun waktu satu bulan dengan nominal sesuai dengan penetapan dari pemerintah termasuk tunjangan tetap yang berfungsi sebagai jaring pengaman perlindungan hak pekerja. Kebijakan upah minimum ini mempunyai tujuan utama yakni tercapainya kemakmuran hidup masyarakat. Upah minimum di Indonesia ini telah ditetapkan pada Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Pasal 88 Pasal 2.²³

b. Macam-Macam Upah Minimum

Upah minimum terbagi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

²⁰ Muhammad Baihawafi and Asnita Frida Sebayang, "Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 39–44, <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1911>.

²¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 874.

²² Ahmad Sahlan Hadi and Riani, "Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (LPM) Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2016-2020."

²³ "Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang".

1. Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK)
Upah minimum kota/kabupaten (UMK) yaitu upah minimum yang dijadikan acuan dalam pemberian upah pekerja di kota/kabupaten pada waktu tertentu.²⁴
 2. Upah Minimum Provinsi (UMP)
UMP merupakan standar minimum atas pemberian upah kepada pekerja berlaku untuk seluruh kota/kabupaten yang terdapat pada provinsi tertentu. Penetapan UMP ini termuat dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2022 tentang Upah Minimum.²⁵
 3. Upah Minimum Kota/Kabupaten Sektoral (UMKS) atau Upah Minimum Provinsi Sektoral (UMPS)
Jenis upah ini merupakan nominal upahnya ditentukan oleh dewan pengupahan wilayah kota/kabupaten atau provinsi berdasarkan perhimpunan pengusaha dengan serikat pekerja pada bidang yang berkepentingan.²⁶
- c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum
1. Kebutuhan Hidup Layak (KHL)
Berdasarkan Permenaker No.18 Tahun 2020 terkait komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian KHL, bahwa KHL merupakan standar kebutuhan pekerja yang wajib terpenuhi agar mereka mampu hidup dengan layak dalam satu bulan.
 2. Indeks Harga Konsumen (IHK)
Upah minimum dipertimbangkan dengan biaya keperluan utama yang terlihat dalam IHK. Menurut BPS, IHK yaitu indeks yang menaksir rerata berubahnya harga barang dan jasa yang digunakan rumah tangga pada kurun tertentu.
 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Penetapan upah ditetapkan tiap tahun guna menyesuaikan situasi ekonomi. PDRB ini adalah

²⁴ Muhammad Baihawafi and Asnita Frida Sebayang, "Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka."

²⁵ "Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2023".

²⁶ Daniel Panjaitan, *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia: Pedoman Anda Memahami Masalah Hukum* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 184.

faktor penting guna melihat keadaan perekonomian di suatu wilayah. PDRB atas dasar konstan memperlihatkan nilai tambah produk dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun tertentu. Digunakannya PDRB atas dasar harga konstan guna melihat pertumbuhan ekonomi yang tidak terpengaruhi faktor harga.²⁷

d. Upah dalam Perspektif Islam

Upah dalam Bahasa Arab dinamakan *al-ujrah* yang berarti memberikan balasan atas aktivitas tertentu.²⁸ Abdurrahman Al-Maliki berpendapat upah yaitu kompensasi atas kesesuaian manfaat pekerjaan dengan kegunaan di pasar umum. Kemanfaatan pekerja tersebut menjadi patokan dalam penentuan upah baik cukup tidaknya kebutuhannya, karena manfaatlah adalah pergantian objek sedangkan tenaga yang terpakai hanya untuk memperoleh manfaatnya. Jadi, Islam mengartikan upah sebagai penerimaan imbalan pekerja atas kemaslahatan pekerjaan yang sudah dilakukan dengan maksimal berbentuk imbalan materi di dunia (adil dan layak) dan imbalan pahala di akhirat kelak.²⁹

Kaitannya dengan upah, Islam menekan agar antar pihak tidak ada merasa terugikan, baik dari pemilik usaha dan pekerja sama-sama kepentingannya tercukupi dan memperoleh bagian secara adil, sebagaimana termuat dalam Surah Al-Ahqaf ayat 19 yang berbunyi:³⁰

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَوَقَّيْتَهُمُ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa upah bagi masing-masing pihak wajib berlandaskan adil sesuai

²⁷ Sutama, Asmini, and Astika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017.”

²⁸ Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Nusa Jaya, 2005), 29.

²⁹ Armansyah Waliam, “Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 265–92.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: CV As-Syifa, 2001), 456.

dengan keahlian dan kemampuannya. Apabila sikap keadilan tersebut diimplementasikan secara baik, maka tidak terjadi perbuatan aniaya yang bisa merugikan kedua belah pihak. Sebagaimana dalam Islam sistem pengupahannya berprinsip adil dan layak. Keadilan ini bisa diartikan mulai dari kejelasan upah dan transparansi. Demikian juga bisa dimaknai sebagai upah layak untuk pemenuhan keperluan utama serta layak sebab memenuhi standar harga pasar pekerja.³¹

4. Angkatan Kerja

a. Pengertian Angkatan Kerja

Sebagian orang berusia produktif yang memiliki pekerjaan dan menganggur, tetapi berusaha memperoleh pekerjaan dinamakan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) dapat dikatakan bagian penduduk yang mampu dan mau melakukan suatu pekerjaan.³² Mampu dan mau di sini mengandung suatu hal. Mampu memiliki tiga hal yang terkandung. Pertama, mampu secara fisik yakni telah cukup usia, tubuh yang kukuh, dan tidak memiliki kekurangan anggota badan yang menghilangkan keahliannya guna melaksanakan pekerjaan. Kedua, mampu secara batin, kesehatan mental, dan tidak mempunyai kelainan yang tidak memungkinkannya guna melaksanakan pekerjaan. Kemudian ke tiga yakni mampu yuridis yaitu harus melaksanakan pekerjaan. Sedangkan makna bersedia berarti orang tersebut mencari pekerjaan atas keinginannya sendiri. Dimana tidak terdapat unsur paksaan, namun kebebasan individu yang bisa mempengaruhinya guna memilih pekerjaan yang diinginkannya.³³

Angkatan kerja merupakan bagian tenaga kerja yang terlibat ataupun berupaya ikut serta dalam aktivitas produksi.³⁴ Angkatan kerja menurut BPS, terdiri dari

³¹ Ruslan Ghofur, *Konsep Upah Dalam Islam*, 11.

³² Ahmad Rizal dkk, *Perspektif Peran Ketenagakerjaan Dalam Pembangunan* (Jatinangor: UNPAD Press, 2018), 11.

³³ Suroto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Gadjah Mada University Press, 1983).

³⁴ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 58.

penduduk yang bekerja, atau sudah memiliki pekerjaan tetapi sementara menganggur, dan pengangguran. Ukuran angkatan kerja yang sering digunakan yakni tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dimana hasil ukuran tersebut menunjukkan perbandingan angkatan kerja dengan penduduk usia kerja yang berbentuk presentase. Rumus dari TPAK yaitu:

$$TPAK \equiv \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk usia kerja}} \times 100 \%$$

b. Jenis-Jenis Angkatan Kerja

Angkatan kerja terbagi menjadi dua macam, diantaranya:

1. Angkatan kerja yang bekerja

Bekerja yaitu aktivitas melakukan pekerjaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau pendapatan dengan minimal satu jam dalam seminggu silam.³⁵

Dengan meningkatnya kuantitas tenaga kerja perekonomian di suatu daerah akan mengalami kemajuan. Sadono Sukirno berpendapat bertambahnya penduduk tiap kurun akan mendorong berkembangnya perekonomian. Naiknya penduduk berakibat pada tingginya tenaga kerja dan aktivitas produksi meningkat. Tingginya produktivitas ini menjadikan pendapatan nasional naik dan akhirnya pertumbuhan ekonomi juga meningkat.³⁶ Angkatan kerja yang bekerja dikelompokkan menjadi dua yakni:

a. Bekerja Penuh

Bekerja penuh yakni penduduk usia produktif yang menggunakan jam kerja secara penuh 8-10 jam per hari. Angkatan kerja yang tergolong bekerja yaitu selama satu minggu ia melakukan pekerjaan dengan tujuan mendapatkan pendapatan dan bekerja selama paling sebentar 2 hari dan mereka yang selama satu minggu tersebut tidak bekerja tidak melebihi 2 hari, namun mereka adalah orang yang bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki.

³⁵ Badan Pusat Statistik, 2023.

³⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 430.

b. Setengah Menganggur

Setengah Menganggur adalah mereka yang bekerja tidak melebihi 35 jam dalam satu minggu dan masih berusaha ataupun bersedia mendapatkan pekerjaan lain.

2. Angkatan kerja yang menganggur

Menganggur adalah orang yang tidak bekerja, berupaya mendapatkan kerjaan, menyiapkan usaha baru, merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan ataupun mereka yang telah memiliki pekerjaan namun belum mulai dalam bekerja. Kelompok ini biasa disebut pengangguran terbuka.³⁷

c. Angkatan Kerja dalam Perspektif Islam

Dunia dan seisinya telah dianugerahkan Allah bagi manusia. Islam memandang bahwa manusia merupakan pelaku yang mampu dalam mengelola alam dengan cara berdagang, beternak, bercocok tanam, dan mencari rezeki yang halal. Aktivitas produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh seorang muslim dalam rangka untuk memperbaiki apa yang dimilikinya baik sumber daya alam, harta, dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau umat Islam. Al-Qur'an telah memberitahukan bahwa manusia memiliki peranan penting dalam kegiatan produktivitas sebagaimana yang dijelaskan secara tersirat pada Surah Al-Mulk ayat 15:³⁸

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Alam dengan seluruh potensinya merupakan sebuah rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Oleh karenanya manusia menjadi peran utama dalam mengelola alam supaya mampu bermanfaat bagi sesama dalam keberlangsungan hidup yakni untuk menguasai dan memakmurkannya. Pengelolaan alam ini

³⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 18-19.

³⁸ M Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2021), 563.

bisa diwujudkan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam untuk melakukan kegiatan produktivitas, seperti pertanian, pertambangan, dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa adanya potensi alam yang melimpah, jika tanpa ikhtiar makhluknya potensi itu hanya akan ada dan tidak memberi kemanfaatan.³⁹

5. Angka Harapan Hidup

a. Pengertian Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup merupakan faktor untuk melihat berhasil tidaknya pembangunan daerah. Angka harapan hidup yaitu suatu elemen yang dipergunakan mengukur kinerja pemerintah dalam peningkatan kemakmuran masyarakat pada bidang kesehatan. Angka harapan hidup ini menggambarkan rerata usia yang akan ditempuh individu selama hidupnya. Tingginya tingkat angka harapan hidup menggambarkan rendahnya tingkat kematian ataupun jumlah lansia yang semakin banyak dalam suatu daerah, maka ini dikatakan pembangunannya telah berhasil. Sedangkan jika angka harapan hidup disuatu daerah rendah maka menunjukkan pembangunan belum berhasil.⁴⁰

Angka harapan hidup merupakan unsur kesehatan terpenting penting bagi tiap individu. *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa individu dikatakan sehat jika tidak ada lemahnya secara mental, fisik, dan sosial.⁴¹ Menurutnya dengan keadaan seseorang sehat akan berdampak positif utamanya pada bidang ekonomi. Hal ini disebabkan besarnya keikutsertaan penduduk dalam pemenuhan keperluannya juga meningkat. Maka bisa menekan adanya pengangguran di suatu daerah dimana jika permintaan konsumen meningkat, perusahaan akan memproduksi

³⁹ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 227.

⁴⁰ Riyan Muda, Rosalina Koleangan, and Josep Bintang Kalangi, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 44–55.

⁴¹ Delwien Esther Jacob and Sandjaya, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua," *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas* 1 (2018): 1–15.

produk yang lebih banyak dan akan membutuhkan tenaga kerja dalam kegiatan produktivitas tersebut.⁴²

Angka harapan hidup dihitung dari angka kematian dan lamanya usia yang datanya didapatkan dari notulen pendaftaran kematian secara bertahun-tahun. Tetapi karena data di wilayah tertentu catatan registrasi masih belum baik, sehingga perhitungan AHH dilakukan secara tidak langsung dengan program Micro Computer Program for Demographic Analysis (MCPDA) atau Mortpack dengan data yang digunakan yakni Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).⁴³

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup

Beberapa faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup diantaranya:

1. PDRB Perkapita

PDRB perkapita yaitu pendapatan rerata individu pada tahun tertentu. PDRB perkapita ini bisa mengakibatkan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat bisa dilihat jika seseorang yang memiliki pendapatan banyak maka akan lebih memperhatikan perilaku supaya sehat. Misalnya: mengonsumsi sayuran dan buah tiap hari, mencuci tangan dengan sabun, mendapatkan air bersih, bersalin dibantu tenaga kesehatan, dan lain sebagainya.

2. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah waktu yang ditempuh seseorang saat menuntut ilmu. Tingginya lama sekolah bisa mengubah pola pikir seseorang yang lebih baik dan mampu menambah pengetahuan penduduk untuk melakukan perilaku lebih sehat. Dengan rerata lamanya sekolah, penduduk akan memperbanyak ilmunya untuk melamakan harapan hidupnya.⁴⁴

⁴² Reza Perkasa Felangi and I G W Murjana Yasa, "Analisis Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Angka Harapan Hidup Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 10, no. 4 (2021): 1447–77.

⁴³ *Badan Pusat Statistik*, 2022.

⁴⁴ Felangi and Yasa, "Analisis Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Angka Harapan Hidup Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali."

3. Morbiditas

Morbiditas adalah kondisi dimana seseorang tidak sehat (mempunyai penyakit). Apabila di suatu daerah tingkat morbiditasnya besar maka berakibat pada naiknya kematian sehingga angka harapan hidup disuatu daerah terjadi penurunan.⁴⁵

4. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan ini meliputi fasilitas yang dimiliki dan tenaga medisnya. Adanya fasilitas pada layanan kesehatan mampu memulihkan kesehatan, mencegah bermacam penyakit, dan pemeriksaan serta pengobatan terhadap seseorang. Sedangkan adanya tenaga medis bisa memberikan pelayanan dan berbagai informasi mengenai kesehatan. Hal ini fasilitas kesehatan baik dari segi jumlahnya dan kualitas menjadi hal penting pada terjaminnya kesehatan individu.⁴⁶

c. Angka Harapan Hidup dalam Perspektif Islam

Seseorang yang memiliki kesehatan yang baik, maka akan mempunyai angka harapan hidup yang tinggi. Penduduk yang memiliki angka harapan hidup yang tinggi diharapkan bisa berkontribusi dalam segala aspek kehidupan.⁴⁷ Kehidupan sangat dijunjung mulia dalam agama Islam, karena merupakan pemberian rahmat Allah kepada umatnya agar mampu menggunakan dengan sebaiknya. Kesempatan umur yang cukup harus digunakan untuk berbuat kebaikan dan beribadah, sebab manusia nantinya akan dikembalikan menjadi lemah, kurang akal, dan sudah tidak mampu dalam melakukan ibadah dengan baik sebagaimana dijelaskan dalam Surah Yasin ayat 68 yang berbunyi:⁴⁸

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

⁴⁵ Afif Akbar Syawala and Estro Dariatno Sihalo, "Analisis Determinan Angka Harapan Hidup Di Sumatera Barat," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBSIS)* 8 (2019): 1–6.

⁴⁶ Astri Vonita Ardianti, Sunlip Wibisono, and Aisah Jumiaty, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Jember (The Factors That Affect Life Expectancy in District Of Jember)," *SRA-Economic and Business Article*, 2015, 6.

⁴⁷ Nila Isroviyah, "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Penelitian*, 2020, 1–23.

⁴⁸ M Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2021), 444.

Artinya: “Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian (nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?”

Sebaik-baiknya usia adalah yang diberkati Allah. Dimana untuk tercapainya kesejahteraan di dunia dan di akhirat semasa hidup kita harus mampu melakukan kebaikan, kemanfaatan ataupun berperan serta untuk negaranya dari segi keterampilan kerja.⁴⁹ Bekerja merupakan aktivitas wajib bagi angkatan kerja dan melakukannya akan bernilai ibadah.⁵⁰ Hal ini juga telah dijelaskan dalam Hadist Rasulullah mengenai semasa hidup masyarakat harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin yang berbunyi:

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ خَيْرُ النَّاسِ قَالَ : مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ

Artinya: “Wahai Rasulullah, siapakah sebaik-baik manusia?” Beliau menjawab: “Orang yang panjang umurnya dan baik amalannya.” (HR: Tirmidzi).⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Sahlan Hadi, Westi Riani, dan Ria Haryatiningsih (2022)	Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2016-	a. Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka b. Indeks pembangunan manusia

⁴⁹ Generasi Pers, *Nasihat-Nasihat Ringan: Meneladani Kehidupan Bermasyarakat Yang Moderat* (Guepedia, 2020), 34.

⁵⁰ Havis Aravik, *Ekonomi Islam: Konsep, Teori, Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi* (Malang: Empatdua, 2016), 95.

⁵¹ *Hakikat Islam: Cara Mudah Memahami Diri Sendiri, Tuhan, Dan Kehidupan* (PADRI BARU), 127.

		2020	berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka c. Upah minimum provinsi mempengaruhi positif tingkat pengangguran terbuka
	<p>Persamaan: Menggunakan variabel bebas upah minimum dan variabel terikat tingkat pengangguran terbuka</p> <p>Perbedaan: Obyek yang diteliti di Pulau Jawa tahun 2016-2020, sedangkan dalam penelitian ini di Banten dengan waktu pengamatan 2017-2022.</p>		
2.	Novella Luckytha Putri dan Sri Muljaningsih (2023)	Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten	a. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran b. Upah minimum mempengaruhi pengangguran terbuka c. Angka harapan hidup mempengaruhi negatif pengangguran terbuka.
	<p>Persamaan: Menggunakan variabel bebas upah minimum, angka harapan hidup dan variabel terikat pengangguran serta objeknya di Provinsi Banten.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terkait pengangguran menggunakan laporan data tahun 2008-2020, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan data tahun 2017-2022.</p>		

<p>3.</p>	<p>Amgi Filiasari dan Achma Hendra Setiawan (2021)</p>	<p>Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002-2019</p>	<p>a. Angkatan kerja berpengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. b. Upah mempengaruhi negatif yang signifikan tingkat pengangguran c. PDRB mempengaruhi negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. d. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguraan.</p>
<p>Persamaan: Menggunakan variabel bebas upah, angkatan kerja dan variabel terikat pengangguran serta objeknya di Provinsi Banten. Perbedaan: Penelitian terkait pengangguran menggunakan laporan data tahun 2002-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan data tahun 2017-2022.</p>			
<p>4.</p>	<p>Chalirafi Khairil Anwar dan Muhammad Abdy Yusuf (2020)</p>	<p>Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) dan Konsumsi Per Kapita Terhadap Pengangguran</p>	<p>a. Angka harapan hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka b. Konsumsi per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat</p>

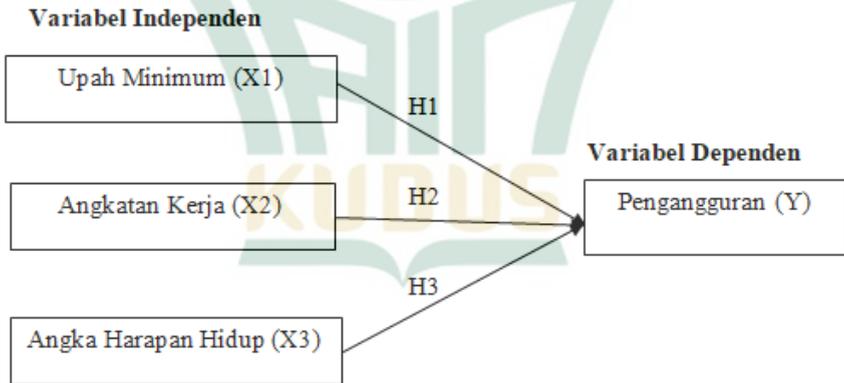
			pengangguran terbuka.
	<p>Persamaan: Menggunakan variabel bebas angka harapan hidup dan variabel terikat pengangguran.</p> <p>Perbedaan: Objek penelitian di Provinsi Aceh tahun 2007-2018, sedangkan dalam penelitian ini di Banten dengan tahun pengamatan 2017-2022.</p>		
5.	Sari Fatimah dan Yuni Prihadi Utomo (2023)	Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Upah Minimum, Penanaman Modal dalam Negeri, Proporsi PDRB Sektor Industri, Proporsi PDRB Sektor Jasa Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2022	<p>a. Jumlah angkatan kerja tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka</p> <p>b. Upah minimum mempengaruhi positif tingkat pengangguran terbuka</p> <p>c. Penanaman modal dalam negeri tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka</p> <p>d. Proporsi PDRB sektor industri tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka</p> <p>e. Proporsi PDRB sektor jasa mempengaruhi negatif tingkat pengangguran terbuka</p>
	<p>Persamaan: Menggunakan variabel bebas upah minimum, angkatan kerja dan variabel terikat pengangguran.</p>		

	<p>Perbedaan: Objek penelitian di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2022, sedangkan penelitian ini di Banten tahun 2017-2022.</p>
--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yakni bentuk konseptual mengenai bagaimana teori berkaitan dengan bermacam faktor yang diakui sebagai problem terpenting. Kerangka berfikir ini perlu diutarakan pada penelitian apabila riset tersebut terdapat dua variabel atau lebih.⁵² Besarnya tingkat pengangguran di Provinsi Banten sudah seharusnya mendapat kepedulian pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Guna mengurangi tingkat pengangguran terlebih dulu mengetahui aspek apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Adapun faktor yang diduga berpengaruh pada tingkat pengangguran di Provinsi Banten, yakni upah minimum, angkatan kerja, dan angka harapan hidup. Maka dari itu, riset ini akan mengkaji keterkaitan upah minimum, angkatan kerja, dan angka harapan hidup terhadap pengangguran didasarkan landasan teori dan bermacam penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran pada penelitian yakni:

Gambar 2.1



Gambar 1.2 memperlihatkan alur kerja yang akan dilakukan peneliti dalam kajian ini. Kerangka berfikir pada penelitian ini akan menguji guna mengetahui berbagai faktor yang mampu mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

⁵² Ratnawaty Marginingsih dkk, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 34.

Penelitian ini akan melakukan alur pengujian dan analisis bagaimana upah minimum akan mempengaruhi pengangguran di Banten dalam periode yang sudah ditetapkan peneliti dengan melihat besarnya upah minimum dalam setiap tahunnya. Kemudian, angkatan kerja juga mempengaruhi angkatan kerja dengan melihat tingkat partisipasi angkatan kerja dari tahun ke tahun. Selain upah minimum dan angkatan kerja, angka harapan hidup juga mempengaruhi pengangguran dengan melihat presentase angka harapan hidup Banten dalam tiap periode.

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis diartikan sementara sebab dugaan yang dikemukakan hanya berlandaskan teori belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis bisa dinyatakan jawaban yang bisa benar atau salah, dimana dia akan tertolak apabila salah dan diterima apabila terdapat fenomena yang membenarkannya.⁵³ Berikut dijelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini:

1. Hubungan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Upah minimum ini memiliki hubungan pada pengangguran. Besarnya nilai upah bisa menjadikan pekerja mampu dalam memenuhi keperluannya dan meningkatkan produktivitasnya. Namun, disamping itu ketika tingkat upah di suatu daerah terjadi kenaikan bisa menjadikan pengangguran meningkat karena pemilik usaha memerlukan biaya tambahan untuk tenaga kerja yakni melakukan efisiensi dengan cara mengurangi pekerja.

Penelitian sebelumnya terkait upah minimum terhadap pengangguran diantaranya: Novella Luckytha Putri dan Sri Muljaningsih tahun 2023 memberikan hasil bahwa upah minimum mempengaruhi pengangguran terbuka.⁵⁴ Kemudian Amgi Filiasari dan Achma Hendra Setiawan tahun 2021 memberikan hasil bahwa upah minimum mempengaruhi

⁵³ Ratnawaty Marginingsih, 36-37.

⁵⁴ Novella Luckytha and Sri Muljaningsih, "Analisis Inflasi, Upah Minimum, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten"

negatif pengangguran terbuka.⁵⁵ Sedangkan penelitian Ahmad Sahlan Hadi, Westi Riani, Ria Haryatiningsih tahun 2022 dan Sari Fatimah dan Yuni Prihadi Utomo tahun 2023 menyatakan upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.⁵⁶ Dari tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, maka bisa dirumuskan hipotesis:

H1: Upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten

2. Hubungan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Angkatan kerja bisa mengakibatkan pengangguran jika bertambahnya angkatan kerja tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan.⁵⁷ Tetapi, ketika di suatu daerah pertumbuhan ekonominya tinggi maka akan membutuhkan pekerja banyak dalam kegiatan produktivitasnya dan melakukan penyerapan angkatan kerja, sehingga *problem* pengangguran bisa teratasi.⁵⁸

Penelitian sebelumnya oleh Sari Fatimah dan Yuni Prihadi Utomo tahun 2023 menemukan hasil bahwa angkatan kerja tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.⁵⁹ Sedangkan Amgi Filiasari dan Achma Hendra Setiawan tahun 2021 mempengaruhi negatif tingkat pengangguran terbuka.⁶⁰ Berdasarkan tinjauan pustaka dan dan penelitian terdahulu maka hipotesisnya:

H2: Angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten

3. Hubungan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

⁵⁵ Filiasari and Setiawan, “Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019.”

⁵⁶ Fatimah et al., “Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Upah Minimum, Penanaman Modal Dalam Negeri, Proporsi Pdrb Sektor Industri, Proporsi Pdrb Sektor Jasa Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah.”

⁵⁷ Lumi, Walewangko, and Lopian, “Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara.”

⁵⁸ Nanga Muana, *Makroekonomi Teori: Masalah Dan Kebijakan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 253.

⁵⁹ Fatimah et al., “Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Upah Minimum, Penanaman Modal Dalam Negeri, Proporsi Pdrb Sektor Industri, Proporsi Pdrb Sektor Jasa Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah.”

⁶⁰ Filiasari and Setiawan, “Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019.”

Angka harapan hidup merupakan faktor terpenting dalam bidang kesehatan yang mampu mengurangi pengangguran. Kesehatan ini merupakan bentuk investasi atau modal dalam kegiatan produktivitas. Dimana jika seseorang memiliki kesehatan yang rendah maka bisa mengakibatkan dengan mudah psikisnya terganggu yang akhirnya keterampilan yang dimiliki tersebut menjadi lemah serta menimbulkan rasa malas dalam bekerja. Begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki kesehatan yang baik maka bisa mendorong kuantitas dan kualitas dalam produktivitas, sehingga pengangguran bisa teratasi.⁶¹

Penelitian sebelumnya oleh Chalirafi Khairil Anwar dan Muhammad Abdy Yusuf tahun 2020 menemukan hasil angka harapan hidup tidak mempengaruhi signifikan tingkat pengangguran terbuka.⁶² Sedangkan penelitian Novella Luckytha Putri dan Sri Muljaningsih tahun 2023 menyatakan angka harapan hidup mempengaruhi negatif tingkat pengangguran terbuka.⁶³ Dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka bisa dirumuskan hipotesis:

H3: Angka harapan hidup (AHH) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten

⁶¹ Novella Luckytha and Sri Muljaningsih, "Analisis Inflasi, Upah Minimum, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten".

⁶² Anwar and Muhammad Abdy Yusuf, "Pengaruh Angka Harapan Hidup (Ahh) Dan Konsumsi Per Kapita Terhadap Pengangguran the Effect of Life Expectations and Per Capita Consumption on Unemployment."

⁶³ Novella Luckytha and Sri Muljaningsih, "Analisis Inflasi, Upah Minimum, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten"